

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang didapatkan di lapangan meliputi data dari hasil wawancara langsung dengan beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi. Bab ini disusun untuk mempermudah pembaca dalam mengartikan dan memahami isi dari paparan data. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam sub pokok pembahasan. Berikut adalah hasil data penelitian yang ditemukan selama proses penelitian lapangan yaitu :

1. Profil PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura

Sejarah berdirinya PKPT tentu tidak lepas dari peran dari organisasi besar NU yang menaunginya. Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama/ Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PKPT IPNU/IPPNU) adalah wadah organisasi pelajar berlandaskan Ahlusunnah wal Jama'ah An-nahdliyah, badan otonom dari organisasi besar Nahdlatul Ulama yang berkewajiban menyesuaikan akidah, asas maupun tujuan dengan Nahdlatul Ulama. IPNU/IPPNU yang berada dalam ranah komisariat perguruan tinggi IAIN Madura ini berawal dari sebuah komunitas kecil yang dibangun oleh beberapa rekan/rekanita IPNU/IPPNU dengan latar belakang daerah berbeda, diantaranya ada rekan Khusnul Khuluq yang berasal dari Karduluk Kab. Sumenep, Faidatul Qibtiyah yang berasal dari Gapura Kab. Sumenep, Kholifah yang berasal dari

Pasongsongan, Kab. Sumenep, Nur Kholis MH dari Sumenep, Syafiuddin yang berasal dari Tlanakan Kab. Pamekasan, Rekanita Luluk Fariseh yang berasal dari Sampang dan beberapa orang lainnya.¹

Selain itu yang melatarbelakangi pembentukan komunitas yang berisi kader IPNU/IPPNU ini, karena keinginan melanjutkan pengkaderan pelajar NU yang sudah mereka ikuti sebelum kuliah, akan tetapi saat kuliah di IAIN Madura mereka tidak menemukan organisasi yang cocok, untuk itu muncul niat mengumpulkan semua kader IPNU/IPPNU yang ada di IAIN Madura dan mendirikan komunitas pelajar NU yang akhirnya berkembang menjadi PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura. Kegiatan itu juga lahir dari keresahan dan keberanian mereka dalam membentuk organisasi pelajar NU di lini kampus setelah legalitasnya ditetapkan pada kongres IPNU ke XVIII di Boyolali pada 4-8 Desember 2015. Rekan rekanita yang awalnya tergabung dalam komunitas tersebut rutin melakukan kajian tentang aswaja setiap minggu sekali sambil bergerak mengumpulkan kader-kader pelajar NU yang ada di IAIN Madura. Tekad tersebut ternyata juga didukung oleh ketua PC IPNU Kec. Pamekasan dimasanya yaitu rekan Fayshal Mu'adhdham.²

Secara administrasi PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura resmi dideklarasikan pada tanggal 12 November 2018. Meski sebenarnya keberadaanya sudah ada sejak tahun 2010 yang kala itu berada di bawah pimpinan rekan

¹Ach.Mu'afa, Pembina PKPT IPNU IAIN Madura, *Wawancara langsung* (8 April 2023)

²Syafiuddin, Pembina PKPT IPNU IAIN Madura, *Wawancara langsung* (25 Maret 2023)

Nasiruddin, namun keberadaan organisasi ini sempat vakum dan bangkit kembali pada awal tahun 2018 melalui kegigihan rekan Nur Kholis dan teman-temannya.

PKPT sempat mengalami kurangnya dukungan dari beberapa pihak atas keberadaannya, akan tetapi hal itu tidak menyurutkan tekad bulat para kader PKPT. Dari mulai kader periode pertama yang saat itu terus mengupayakan penguatan internal organisasi dan melakukan sosialisasi sebagai pengenalan organisasi baru di lini kampus IAIN Madura, lalu periode kedua yang fokus pada manajemen organisasi dan pengelolaan administrasi, kini periode ketiga dan keempat fokus pada tercapainya tujuan pelaksanaan program kerja yang dapat saling mengimbangi laju kebutuhan yang diperlukan kader PKPT, tentang ideologi ke-aswaja-an dan pengembangan pengetahuan yang perlu mengikuti arus dinamika perkembangan kampus di mana PKPT itu berada. Proses perjuangan tersebut kini semakin nampak dengan penambahan kader yang awalnya hanya 20 orang-an pada awal membangun, hingga kini anggotanya mencapai 100 lebih bahkan mampu melebarkan sayap dengan lahirnya PAKPT pertama di periode keempat.³

Visi Misi IPNU

Terbentuknya pelajar bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT. berilmu, berakhlakul karimah serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jamaah.

- 1) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.

³Zainol Fanani, Ketua Aktif PKPT IPNU IAIN Madura, *Wawancara langsung* (25 maret 2023)

- 2) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*mashlahah 'al-ammah*), guna terwujudnya *khairah ummah*.
- 3) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerja sama program dengan pihak lain sebagai media untuk menjunjung organisasi ke tingkat yang lebih luas.⁴

Visi Misi IPPNU

Terbentuknya kesempurnaan pelajar putri Indonesia yang bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan kebangsaan.

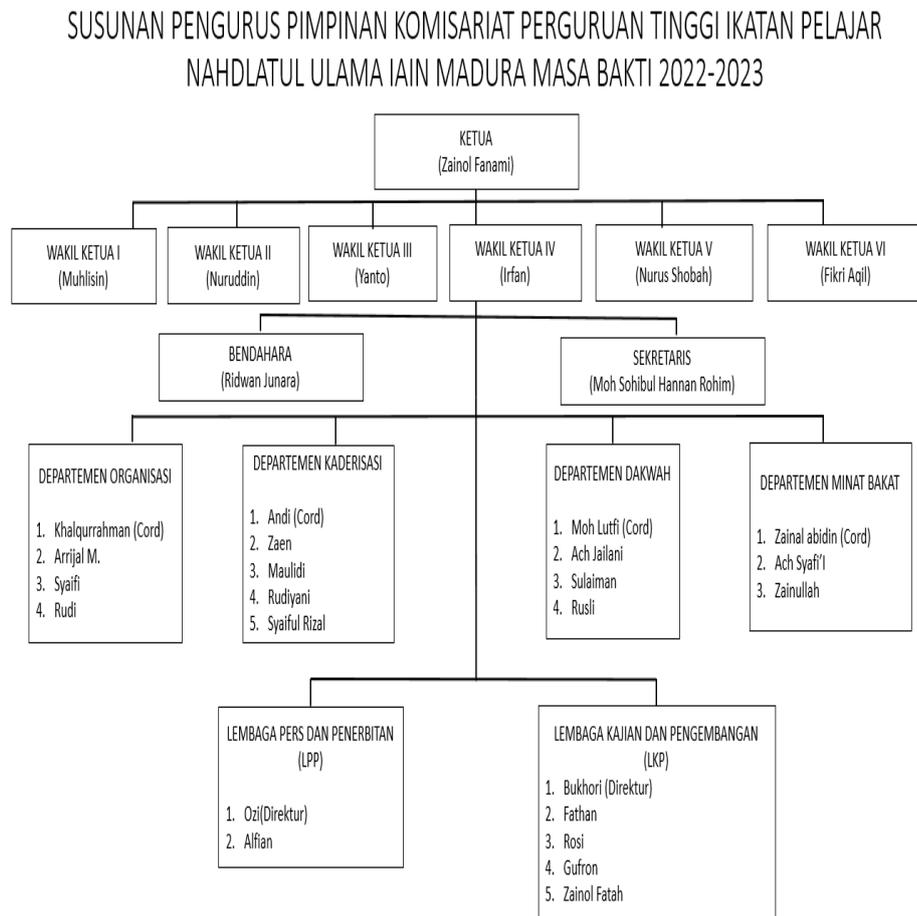
- 1) Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- 3) Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.⁵

⁴Zainol Fanani, Ketua Aktif PKPT IPNU IAIN Madura, *Wawancara langsung* (25 maret 2023)

⁵Iffatin Aa'ilah, Ketua Aktif PKPT IPPNU IAIN Madura, *Wawancara langsung* (7 April 2023)

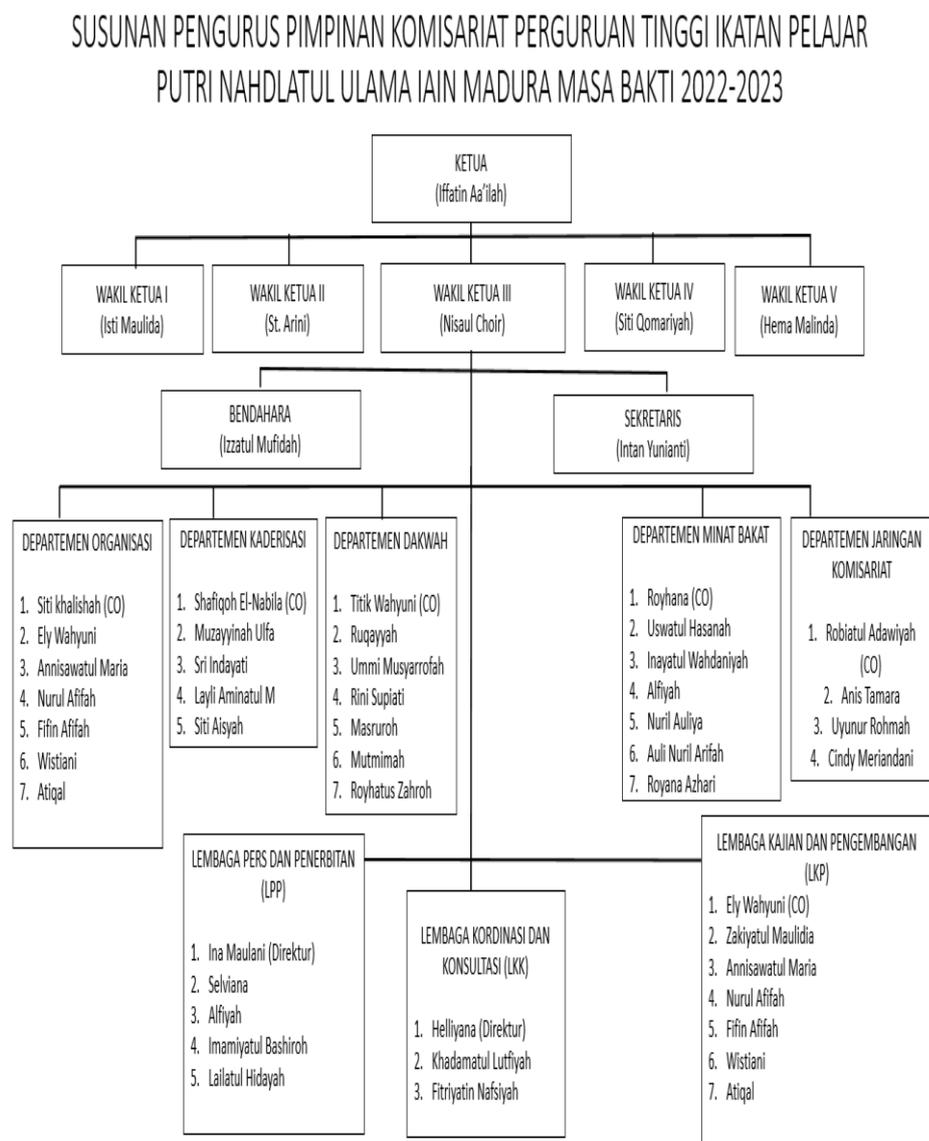
2. Struktur pengurus PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura

a. Struktur IPNU IAIN MADURA



Gambar 4. 2Struktur IPNU IAIN MADURA

b. Struktur IPPNU IAIN MADURA



Gambar 4.3 Struktur IPPNU IAIN MADURA

3. Model Komunikasi Organisasi PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura

Efektifitas dalam suatu jalannya organisasi tentu dipengaruhi oleh komunikasi yang dibangun antar pengurus dan anggota dalam organisasi tersebut. Untuk membangun sebuah ruang komunikasi yang sehat dan terbuka diperlukan

pola berkomunikasi yang dapat meningkatkan kepekaan dan efisien untuk dipahami. Sehingga pemilihan model dalam komunikasi juga berpengaruh untuk memudahkan terealisasinya tujuan sesuai yang diharapkan. PKPT IPNU/IPNNU IAIN Madura termasuk yang menerapkan komunikasi formal dan informal sebagaimana yang dijelaskan rekan Ach. Bukhori sebagai berikut:

“Pendekatan yang dilakukan oleh pengurus PKPT IPNU/IPPNU, melakukan pendekatan informal, pendekatan yang *gak* terlalu formal, artinya tidak ada forum resmi untuk melakukannya. Tapi kita juga bisa melakukan pendekatan dengan cara *face to face* seperti ngopi bareng atau bisa juga dengan informal grub kemudian sambil lalu membahas tentang kepentingan PKPT IPNU/IPPNU.”⁶

Hal tersebut juga dikatakan oleh Isti Maulida selaku Waka I PKPT IPPNU mengatakan sebagai berikut:

“Pendekatan yang digunakan oleh pengurus untuk merangkul kader-kadernya agar tetap aktif dalam organisasi sebagian dilakukan dari komunikasi baik itu melalui online maupun secara *face to face*. Selain itu cara lain juga dilakukan dengan mendampingi para kader pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Karena sebagian dari mereka ada yang masih kurang memahami cara kerja organisasi PKPT, sehingga masih butuh bimbingan pengurus dan BPH.”⁷

Hal senada juga disampaikan oleh rekanita Iffatin Aa'ilah selaku ketua aktif organisasi PKPT IPPNU sebagai berikut:

“kita memang tidak terlalu membuat organisasi ini dalam ruang yang sangat serius, karena kami juga harus menyesuaikan dengan anggota kami yang notabene itu mahasiswa. Organisasi yang terlalu serius takutnya malah membuat mereka malas dan bosan. Makanya kami biasa mengkonsep acara itu dengan tidak terlalu formal. Supaya kekeluargaannya dapat, terus ilmunya juga tetap ada.”⁸

Ketua aktif PKPT IPPNU itu juga menambahkan bahwa hasil dari strategi yang telah dijalankan dari periode sebelumnya dan dilanjutkan hari ini telah

⁶Ach. Bukhori, Pengurus PKPT IPNU, Wawancara Langsung, (31 maret 2022)

⁷ Isti Maulida, WAKA I PKPT IPPNU, *Wawancara Langsung*, (27 Maret 2023)

⁸Iffatin Aa'ilah, Ketua PKPT IPPNU, *Wawancara Langsung*, (5 Mei 2023)

mampu memperlebar sayap pengkaderan bukan hanya pada yang berpaham NU sejak awal sebagaimana isi wawancaranya berikut:

“Memang benar untuk saat ini rata-rata yang tergabung di PKPT adalah pelajar yang memang sudah pernah di kader ditingkatkan IPNU/IPPNU sebelumnya. Akan tetapi kalau melihat rekam jejak PKPT dari periode pertama hingga hari ini dapat dikatakan bahwa PKPT juga sudah mulai bisa menarik beberapa minat anggota baru yang asalnya bukan penganut NU akhirnya mau bergabung.”⁹

Hal serupa juga di sampaikan langsung oleh rekan Zaini, ia menambahkan sebagai berikut:

“Anggota di periode ke 3-4 saja itu ada rekanita Asiyah sekarang semester 6 prodi PBA yang mana dia berangkat dari background keluarga Muhammadiyah. Kemudian rekan Mastiyanto ini bahkan anggota baru di pembentukan PAKPT kemarin. Lalu rekan Irvan, yang sekarang prodi PBA semester 8, dan Alhamdulillah dia sudah bergabung di PKPT sejak 3 tahun terakhir, kalau rekan irvan ini berangkatnya dari lingkungan Serikat Islam tapi Alhamdulillah tetap konsisten di PKPT sampai hari ini dan banyak memberi kontribusi”¹⁰

Zainol Fanani menambahkan dalam wawancaranya tentang strategi organisasi yang dilakukan:

“kalau soal strategi organisasi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan organisasi lainya, hanya saja dalam IPNU/IPPNU kita menyisipkan beberapa amaliyah NU seperti misalnya membiasakan tawasulan sebelum memulai rapat, kemudian mengajak teman-teman untuk ziarah”¹¹

Selain metode pendekatan yang digunakan, PKPT juga tidak lepas dari sistem kordinasi selayaknya organisasi pelajar pada umumnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapat dari hasil wawancara penelitian yang dikemukakan oleh Faidatul Qibtiyah selaku pembina PKPT IPPNU sebagai berikut:

⁹Iffatin Aa'ilah, Ketua PKPT IPPNU, *Wawancara Langsung*, (27 Mei 2023)

¹⁰Zaini Hasin, Pembina PKPT IPNU, *Wawancara Via Whatsapp* (25 Mei 2023)

¹¹Zainol Fanani, Ketua Aktif PKPT IPNU, *Wawancara Langsung* (5 Mei 2023)

“Di periode saya dulu itu kan pandemi, perkuliahan masuk daring, jadi waktu untuk ngumpul itu susah. Tapi *rolemodel* kordinasi yang dipakai itu memudahkan jalannya organisasi saat itu. Jadi saya melakukan rapat virtual dengan kordinator devisi dan BPH dulu nanti eksekusi kegiatannya dibagi-bagi.”¹²

Hal ini juga diungkapkan oleh rekan Ach. Zaini Hasin selaku pembina dan mantan ketua PKPT IPNU periode ke-3 sebagai berikut:

“Kalau PKPT sama dengan tingkatan pelajar NU lainnya, jadi memang dalam penyampaian gagasan atau aspirasi itu tidak langsung ke ketua tapi melewati kordinator devisi dan wakil ketua dulu. Jadi tidak semua problem atau masukan itu bertumpuk di ketua, kalau masih bisa diurusi dibawah ketua ya disilahkan kecuali hal-hal yang memang harus melibatkan langsung campur tangan ketua dan tuntutnya mendapat persetujuan.”¹³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Zainol Fanani selaku ketua aktif PKPT IPNU saat ini sebagai berikut:

“Sistem komunikasinya itu mengalir. Dari ketua melewati waka atau ke koordinator, selanjutnya disosilaisasikan ke anggota baik secara langsung atau melalui grup WA. Sementara dari waka maupun koordinator nanti akan memberikan keterangan ke ketua soal evaluasi kegiatan dibawah. Terus kalau misalnya ada kegiatan itu, mau pengurus BPH atau pengurus yang lain tetap wajib mendampingi karena bagaimanapun organisasi itu harus saling kerjasama dan samakerja untuk saling mendukung.”¹⁴

Dari pernyataan yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa semua kordinator divisi bertanggung jawab dan memiliki tugas masing-masing untuk menyampaikan poin yang dibahas saat rapat kepada anggota masing-masing lewat grup divisi yang didalamnya juga tergabung dengan BPH. Sebaliknya pengurus yang memegang otoritas dibawah ketua juga bertugas mennyampaikan kembali hasil dan melakukan evaluasi kegiatan yang nantinya akan dijadikan laporan ke ketua. Sistem kordinasi semacam ini membantu memudahkan komunikasi agar

¹² Faidatul Qibtiyah, Pembina PKPT IPPNU IAIN Madura, *Wawancara Melalui Whatsapp*(20 Maret 2023)

¹³ Ach. Zaini Hasin, Pembina PKPT IPNU IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2023)

¹⁴ Zainol Fanani, Ketua aktif PKPT IPNU IAIN Madura, *Wawancara Langsung*(25 Maret 2023)

tidak serabutan dan bertumpuk di ketua, kemudian menyebabkan komunikasi yang sulit karena tumpang tindih pendapat atau informasi yang masuk.

Selain itu pendekatan dalam organisasi juga didukung oleh beberapa latar belakang kesamaan yang memperluas mudahnya tujuan komunikasi tersampaikan dengan baik. Hal ini sebagaimana didapat dari hasil wawancara dengan rekanita Intan Yunianti :

“kalau latar belakangnya berbeda, pemahamannya pun akan berbeda sehingga ada beberapa yang bertentangan dan membuat itu menjadi kerusakan. Sehingga dengan adanya latar belakang yang sama akan memudahkan jalannya PKPT ke depan karena pemahamannya pun sudah sejalan.”¹⁵

Menarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam organisasi PKPT IPNU/IPPNU dapat dilakukan melalui komunikasi baik formal maupun informal, serta kesamaan dasar pemahaman yang ditanamkan juga menjadi jembatan yang menghubungkan dan memudahkan komunikasi organisasi tersebut terbangun dengan baik. Komunikasi yang dilakukan secara *online* maupun *offline* tersebut tujuannya tidak untuk mengayomi dan mendampingi para kader di setiap kegiatan yang dilaksanakan.

4. Pelaksanaan Model Komunikasi Organisasi PKPT IPNU/IPPNU IAIN

Madura Dalam Penguatan Paham Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah

Dari paparan hasil wawancara juga ditemukan bahwa Organisasi PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura menerapkan model komunikasi. Pendekatan secara formal dan informal selayaknya organisasi eksternal kampus lainnya. Kegiatan formal yang dilakukan sebagai jembatan untuk mengupayakan penguatan ideologi

¹⁵ Intan Yunianti, Bendahara PKPT IPPNU, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2023).

tersebut melalui adanya kajian, rapat sekaligus silaturahmi anggota, kegiatan-kegiatan yang terancang dalam program kerja selama satu tahun periode. Diadakannya kajian selama setengah bulan satu kali merupakan program kerja dari lembaga kajian dan pengembangan. Dalam kajian tersebut mengangkat tema sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitar alasannya supaya kepengurusan dan anggota bisaterus *update* tentang berita dan informasi aktual khususnya yang menyangkut Aswaja. Dalam kajian tersebut melibatkan kepengurusan dan anggota. Ach. Bukhori menjelaskan konsep kajian ini dalam wawancaranya sebagai berikut :

“kita konsep kajian kemudian dikajiannya itu bukan langsung penguatan paham ahlusunnah wal jamaah, tidak. Kita ambil sampel kemaren itu membahas tentang relasi negara dan agama di mana tujuan dari kajian tersebut, kita ingin mensosialisasikan faham aswaja yaitu toleran atau pun tawasuth, tasamuh dan tawazun bahwa memang agama dan negara itu memang tidak bertentangan. Cuma yaitu bahasanya memang disesuaikan jadi selain *update* kita juga sesuai dengan isu-isu yang berkembang”¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Iffatin Aa'ilah yang menambahkan bahwa:

“Selain program LKP (lembaga kajian dan pengembangan) yang memang khusus menampung dan mawadahi soal pengembangan dan kajian, PKPT juga punya kegiatan yang menjadi program wajib departemen kaderisasi, ada Makesta (masa kesetiaan anggota) kemudian Lakmud (latihan kader muda) dan kadang juga mengirim kader untuk ikut Lakut (latihan kader utama) atau jenjang kaderisasi lain seperti Latin (latihan instruktur) dan Latpel (latihan pelatih) keluar (yang diadakan organisasi pelajar NU diluar PKPT).”¹⁷

Sudah jelas bahwa menurut Iffatin materi yang diberikan pada saat Makesta menjadi poin penting untuk mengetahui dasar tentang organisasi pelajar NU. Sementara ditahap jenjang kaderisasi lakmud adalah untuk memperdalam

¹⁶ Ach. Bukhori, Pengurus PKPT IPNU IAIN Madura, *Wawancara langsung* (31 Maret 2023)

¹⁷Iffatin Aa'ilah, Ketua Aktif PKPT IPPNU IAIN Madura, *Wawancara langsung* (7 April 2023)

pengetahuan dasar yang pernah diajarkan di makesta. Karena hampir 80% kader PKPT secara data administratif kaderisasi sudah melaksanakan kedua jenjang kaderisasi tersebut.

Intan Yunianti juga menyebutkan dalam wawancaranya bahwa selain peningkatan kualitas kader melalui kajian atau seminar ada juga kegiatan pelatihan kepenulisan yang diharapkan mampu mengimbangi kebutuhan kader saat ini.

“lembaga minat bakat juga punya program kerja itu bak, mereka kan *ngadain* pelatihan kepenulisan yang berkaitan dengan nilai-nilai Aswaja. *Nah* itu sebenarnya juga penting dibahas, karena anak-anak sekarang *kan* kalau *cuma* mau debat atau berpendapat itu banyak tapi yang bisa menyalurkan pemikirannya dalam karya itu masih minim. Khususnya kader PKPT ya, makanya itu penting juga.”¹⁸

Seirama dengan jawabannya di atas Intan Yunianti juga menambahkan sebagaimana berikut:

“jangan lupa juga soal penyeragaman, itu sering diulang-ulang sama bagian (divisi) organisasi, karena kadang anak-anak sering lupa bawa kalau acara. Padahal kan itu salah satu hal kecil yang juga membantu kekompakan diantara kita. *Seenggaknya* sebagai cara kita menghargai organisasi ini juga.”¹⁹

Dalam penuturan yang lain Zainol Fanani dan juga Ach. Bukhori memiliki pendapat yang sama terkait strategi untuk menjaga nilai-nilai Aswaja, salah satunya dengan menyisipkan nilai-nilai amaliyah NU dalam organisasi PKPT. Bahkan diluar kegiatan formal organisasi nilai-nilai tersebut tetap dijalankan bersama dengan kader-kader PKPT.

“Kalau ziarah itu memang waktunya tidak tentu, tapi kami selalu mengusahakan tiga bulan sekali mengajak teman-teman untuk berziarah bersama meskipun itu hanya ke tempat-tempat sekitar Pamekasan dan

¹⁸Intan Yunianti, Bendahara PKPT IPPNU, *Wawancara Langsung* (5 Mei 2023)

¹⁹Ibid.

tidak keseluruhan yang mau ikut. Terus soal tawasulan itu memang sebagai pembuka rapat tujuannya ya untuk memohon keberkahan dengan para masyaikh NU. Lalu ada tahlil ini biasanya dilaksanakan setiap silaturrahim anggota atau di beberapa kegiatan PHBI.”²⁰

Demikian dari penjelasan diatas, Syafiqoh sebagai salah seorang pengurus yang sekaligus menjabat ketua PAC Larangan itu juga menambahkan beberapa kegiatan yang dilaksanakan PKPT cukup memberikan dampak luas tidak sekedar untuk anggota saja tetapi di luar lingkup organisasi.

“Beberapa kali kegiatan di PKPT itu memang berkolaborasi dengan organisasi atau pihak eksternal, seperti contoh kemarin itu PKPT pernah mengadakan kegiatan IPNU-IPPNU Bermunajat yang dikemas dalam seminar google meet dan melibatkan keseluruhan PKPT yang ada di Madura. kemudian beberapa kali juga mengadakan seminar terbuka yang terbuka untuk umum dan beberapa pihak di luar kampus.”²¹

“salah satu program PKPT yang memiliki dampak atau melibatkan mahasiswa diluar eksternal organisasi ya seperti pelatihan kepenulisan karya ilmiah itu. Karena selain tujuan kegiatan tersebut untuk mengasah minat literasi anggota untuk semakin berkembang, hal lainnya juga agar mahasiswa di luar organisasi PKPT juga bisa lebih mendalami tentang Aswaja An-Nahdliyah karena tema besarnya memang itu.”²²

Dapat dipahami dari hasil wawancara diatas bahwa media atau sarana yang dilaksanakan PKPT IPNU/IPPNU sebagai organisasi yang mengemban tugas untuk menjaga dan merawat nilai-nilai ke-NU-an ditengah pelajar yang notabene mahasiswa adalah dengan melaksanakan kajian tentang ke-aswaja-an yang tentu juga tidak luput dengan isu-isu pemerintahan. Karena sebetulnya PKPT IPNU/IPPNU sama halnya dengan organisasi kemahasiswaan lainnya yang memberi ruang gerak dan nafas kadernya untuk memberikan kontribusi dirinya baik didunia intelektual, sosial, politik, budaya,tanpa menanggalkan praktik

²⁰Zainol Fanani, Ketua Aktif PKPT IPNU, *Wawancara Langsung* (5 Mei 2023)

²¹Syafiqoh El Nabila, Pengurus PKPT IPPNU , *Wawancara Via Whatsapp* (15 April 2023)

²²Ibid.

spiritual. Kegiatan lainnya juga berbentuk program pengkaderan wajib yaitu Makesta dan Lakmud, sementara untuk mengadakan Lakut, Latin, maupun Latpel PKPT baru bisa mengirim kadernya untuk mengikuti jenjang kaderisasi tersebut yang diadakan diluar PKPT. Kemudian pelatihan karya tulis ilmiah yang tema besarnya tentang Ahlussunnah wal Jamaah. Secara sederhana strategi penguatan ideologi Aswaja dilakukan sebagaimana organisasi pada umumnya, hanya saja yang membedakan pada penyisipan nilai dan tradisi masyarakat NU seperti tahlilan, ziarah kubur dan juga tawasul kepada Masyaikh NU.

Paparan selanjutnya dari rekan Ahmad Rudi selaku anggota juga menjelaskan sebagai organisasi yang menaungi kalangan mahasiswa pemilihan cara yang dilakukan dalam model organisasi ini dilakukan dengan pola yang santai dan tidak monoton. Akan tetapi meski demikian tetap senada dengan citra diri pelajar NU.

“Seperti misalnya *ngadain* acara penting tapi konsepnya yang santai, *nggak* kaku. Kayak Upgrading kemaren itu dilaksanakan di puncak ratu sambil *ngecamp* dan makan bersama, atau rapat kerja yang baru kemaren dilaksanakan di pantai talang siring. Kadang juga kalau ada rapat kegiatan besar *biar* gak rapat di mesjid kampus atau warkop terus, jadi diganti sama bakar-bakar dan makan-makan dirumah salah satu panitia.”²³

Dalam pelaksanaan model komunikasi pada pengaplikasian upaya penguatan paham Aswaja di PKPT IAIN Madura, hal ini terealisasikan lewat program-program kerja yang disusun oleh tiap divisi untuk kegiatan satu periode dan didukung dengan beberapa kegiatan yang terbentuk diluar kepentingan program kerja, artinya beberapa kegiatan penunjang ini terlaksana atas dasar kesadaran dan kepedulian serta kekompakan yang terbangun diantara anggota

²³ Ahmad Rudi, anggota PKPT IPNU IAIN Madura, *Wawancara Langsung*, (5 April 2023)

maupun pengurus. Khusus kegiatan yang mengarah pada penguatan ideologi berdasarkan Aswaja.²⁴ Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pembina, pengurus, anggota diketahui bahwa diluar program kerja yang tercatat dalam organisasi, ada juga kegiatan informal di luar program kerja sebagaimana dijelaskan oleh Pembina Ach. Mu'afa:

“Kalau di PKPT itu ada salah satu kebiasaan yang itu tidak direncanakan tapi Alhamdulillah masih berlanjut sampai periode saat ini. Yaitu kebiasaan silaturahmi anggota. Dari masa sebelum saya itu (periode pertama) kami khususnya pengurus memang sering menggunakan waktu liburan atau waktu kosong tertentu untuk saling bermain (silaturahmi) ke rumah pengurus yang lain. Itu bergantian gunanya ya itu menjaga kekompakan dan supaya kekeluargaan tidak hanya diorganisasi tapi diluar itu pun juga.”²⁵

Hampir semua kader PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura saat ini berpaham Aswaja sejak dari kecil. Proses pengkaderannya juga berasal dari berbagai macam tingkatan. Ada yang sebelum bergabung ke PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura sudah melaksanakan jenjang kaderisasi masa kesetiaan anggota (makesta), ada pula yang bahkan sudah sampai di jenjang kaderisasi lakmud saat masih berstatus anggota ditingkat PK, PR bahkan PAC didaerahnya. Meskipun demikian saat bergabung ke PKPT mereka tetap diwajibkan mengikuti makesta kembali, hal ini disebabkan adanya tambahan materi untuk kader yang bergabung di tingkat perguruan tinggi. Materi yang ditambah dalam makesta yaitu geo politik kampus dan sosiologi kampus. Dari kesamaan latar belakang ideologi, jenjang pendidikan kaderisasi, serta budaya yang dimiliki kader PKPT IAIN Madura juga menjadi acuan mudahnya komunikasi yang dibangun dalam organisasi PKPT

²⁴ Observasi langsung pada kegiatan silaturahmi anggota (25 Februari 2023)

²⁵ Ach. Mu'afa, Pembina PKPT IPNU dan Juga Mantan Ketua Periode Ke-2, *Wawancara Secara Langsung* (8 April 2023)

IPNU/IPPNU. Tentu sedikit banyak pemahaman yang dimiliki semua kader mempermudah pengurus dalam jalannya bidang organisasi dan kaderisasi. Sehingga tidak muluk-muluk mesti mengenalkan dari dasar akan tetapi langsung pada pengembangan dan penguatan ideologi.²⁶ Hal ini juga disampaikan oleh rekanita Iffatin Aa'ilah saat diwawancarai sebagaimana berikut:

“Mempermudah karena mereka yang gabung di PKPT berangkat dari keinginan sendiri untuk tahu tentang apa itu PKPT IPNU/IPPNU. Sementara dari ketua dalam menyikapi hal tersebut, yaitu dengan memasukkan orang yang berangkat dari ketidaktahuan pada bagian anggota agar mereka bisa berproses dan bisa lebih tahu tentang IPNU/IPPNU.”²⁷

Nabila El Shafiqoh juga menuturkan perihal faktor pendukung dalam jalannya organisasi PKPT IPNU/IPPNU.

“Faktor pendukung adalah banyaknya pengurus yang telah melakukan jenjang kaderisasi sehingga telah banyak pengurus yang memahami arah Aswaja serta aspek-aspeknya.”²⁸

Program kerja yang mewadahi pertanyaan-pertanyaan seputar ke-aswajaan dan isu-isu publik dapat ditemukan dalam kegiatan kajian rutin yang diadakan oleh devisi lembaga kajian dan pengembangan (LKP) seperti yang dijelaskan oleh rekanita Intan Yunianti.

“Ada kajian-kajian tertentu yang memang membahas hal itu, yang tujuannya untuk menanamkan jiwa-jiwa keaswajaan ke teman-teman, kemudian pernah juga terlaksana kajian khusus entah dimasanya kak zaini atau ivan waktu itu, dimana pernah ada kajian radikal yang sampai masuk disekitar area IAIN, nah disitu PKPT langsung mengambil jalan tegas mengadakan kajian dalam waktu yang lebih cepat dari jadwal untuk mengatasi permasalahan tersebut.”²⁹

²⁶ Hasil observasi selama terjun pada perkumpulan dan kegiatan PKPT

²⁷ Iffatin Aa'ilah, Ketua Aktif PKPT IPPNU IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (07 April 2023)

²⁸ Syafiqoh El Nabila, Pengurus PKPT IPPNU IAIN Madura, *Wawancara Via Whatsapp* (16 Maret 2023)

²⁹ Intan Yunianti, Bendahara PKPT IPPNU, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2023).

Disisi lain menyangkut penguatan ideologi tentu ada alasan nyata mengapa hal itu perlu digaris bawahi, untuk area IAIN Madura sendiri memang pernah ada penggerebakan dari pihak kampus sehingga melihat sejarah keberadaannya yang pernah terlintas dalam ranah IAIN, maka semakin perlu peninjauan ideologi semakin di matangkan untuk menghindarkan kader-kader maupun mahasiswa secara umum di kampus ini agar tidak terjebak dalam paham radikal, ataupun terpengaruh dengan oknum-oknum yang mungkin masih berada di sekitar lingkungan kampus. Rekan Zaini Hasin juga menegaskan dalam wawancara via WhatsApp terkait isu polemik keberadaan paham radikal di area sekitar kampus IAIN tersebut :

“Kalau kajian radikal secara jelas untuk dilingkungan kampus tidak menemukan kajiannya secara langsung, tapi kalau oknum-oknumnya itu ada di kampus. Bahkan ada salah satu mahasiswi yang jelas-jelas memposting masalah khilafah, bahkan dari sikap dan prilakunya juga menjadi indikasi bahwa dia tergabung dalam kajian-kajian itu. Tapi setelah ditelisik langsung itu katanya kajiannya diluar kampus.”³⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh Ach. Bukhori, berikut petikan wawancaranya:

“Kalau paham radikal itu secara histori pernah ada di IAIN Madura kalau nggak salah tahun 2018 dimana mereka pernah mengadakan kajian disalah satu kelas dilingkungan kampus sampai digrebek menwa dan satpam, nah kalau kemudian paham radikal yang terjadi hari ini kita belum bisa memastikan, *cuman* baik eksistensinya ada di IAIN Madura atau tidak, kita harus terus melakukan yang namanya penguatan paham aswaja karena sejarah itu telah menceritakan pada kita pernah ada. Jadi kalau ditanya ada atau tidaknya sekarang kita belum bisa memastikan *cuman* PKPT harus selalu melakukan yang namanya usaha untukantisipasi terhadap hal tersebut. khawatir paham-paham tersebut bergerilya diluar sepengetahuan kita dan berhasil. Kemudian mengajak mahasiswa ke paham-paham yang

³⁰ Zaini Hasin, Pembina dan mantan ketua PKPT IPNU periode ke-3, *Wawancara Via Whatsapp* (3 April 2023).

inkonstitusional dan paham yang bertentangan dengan negara dan Aswaja.”³¹

Hal lain juga ditegaskan oleh rekan Zainol Fanani yang mengatakan bahwa:

“Kalau mahasiswi yang bercadar itu sudah ada sejak masih STAIN Pamekasan, akan tetapi itu tidak merusak kepada teman-teman yang ada di kampus namun, hal itu patut diwaspadai”³²

Saran dan kritik membangun tentu menjadi hal lumrah dalam tangga perjuangan suatu organisasi untuk melompat pada langkah baru demi perbaikan segala aspek yang mempengaruhi lancarnya organisasi. Dalam hal ini ada beberapa temuan dari hasil wawancara yang disampaikan beberapa narasumber sebagai acuan ataupun perbandingan untuk dipertimbangkan oleh kader PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura saat ini. Salah satunya sebagaimana yang diharapkan oleh pembina PKPT IPPNU ibu Mulyatul Maghfiroh M.Pd sebagai berikut :

“PKPT harus seirama dengan visi misi perguruan tinggi dimana ia ada. Visi misi kita itu kan religius kompetitif, pastinya religius itu berbasis moderat juga makanya untuk kajian-kajiannya harus menitik beratkan ke arah sana. Kemudian jangan hanya fokus kajian saja tapi juga fokus untuk nulis, penguatan literasinya misal menulis di jurnal. Jadi harus mempersiapkan juga adik-adik (kader) yang sekarang kurikulum merdeka, itu harus ada pelatihan khusus buat mereka yang kurikulum merdeka itu menulis di jurnal berSinta, minimal SintaTiga (science and technology index) biar mereka juga update terus sama perkembangan teknologi sekarang. Jadi feedbacknya bisa dapet, di PKPT jalan dan mahasiswa juga dapat reward (kemajuannya).”³³

³¹Ach. Bukhori,

³² Zainol Fanani, Ketua aktif PKPT IPNU periode ke-4, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2023).

³³ Mulyatul Maghfiroh M.Pd, Pembina PKPT IPPNU, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023)

Zakiyatul Maulidiya juga menyarankan ide baru untuk pengembangan PKPT membuka sayap eksistensinya yaitu:

“Mengunjungi sekolah yang berafiliasi kepada NU dan melakukan studi banding ke PKPT yang ada di kampus-kampus lain.”³⁴

Sudah menjadi hal wajar perkembangan dan penurunan dalam suatu organisasi tersebut. setelah mendengar beberapa saran dari beberapa pihak, tentu ada juga beberapa pihak yang merasa kontra dengan alasan tertentu seperti masukan yang diberikan oleh salah satu anggota bernama Ach. Rudi.

“Siasat PKPT dalam menyebarkan paham keaswajaan bisa dikatakan kurang maksimal dan tidak total karena stagnan pada tahap kajian dan seminar saja, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih baik”³⁵

Selanjutnya wawancara dengan Isti Maulidah selaku Waka I memaparkan masukan lain sebagai berikut:

“Menurut saya sejauh ini media PKPT memang penting tapi sekarang isi di medianya hanya sekedar pengenalan, kalau yang isinya mengandung tentang nilai-nilai aswaja menurut saya kurang ada.”³⁶

Bahkan ada beberapa keluhan juga yang dialami pengurus seperti yang dikatakan Iffatin Aa’ilah:

“Sebagian masa jabatan periode ini habis tanpa adanya proker terlaksana. Itu dipengaruhi dari jadwal pelantikan yang dimundurkan karena ada miss komunikasi antara PKPT dan PC Pamekasan kemarin. Jadi memang beberapa proker mengalami *mandek* bahkan ada beberapa pengurus baru yang tiba-tiba mulai jarang aktif bahkan hilang kabar ke PKPT.”³⁷

Shafiqoh El Nabila juga menambahkan keluhan yang dialaminya sebagai salah satu pengurus PKPT IPPNU selama satu periode ini juga datang dari pihak internal yaitu:

³⁴ Zakiyatul Maulidiyah, Anggota PKPT IPPNU, *Wawancara Langsung* (7 April 2023)

³⁵ Ach. Rudi, Anggota Pengurus PKPT IPNU, *Wawancara Langsung* (5 April 2023)

³⁶ Isti Maulida, WAKA I PKPT IPPNU, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023).

³⁷ Iffatin Aa’ilah,, Ketua Aktif PKPT IIPNU, *Wawancara Langsung* (8 April 2023)

“Salah satu penghambatnya karena kurangnya kesadaran diri dari setiap anggota betapa pentingnya memahami dan merawat nilai-nilai Aswaja. Sehingga inti dari semua saran itu cukup tingkatkan solidaritas, kesadaran diri serta jaga komunikasi dengan baik.”³⁸

Luluk Fariseh selaku Pembina dan juga ketua PC IPPNU Kab. Pamekasan menanggapi hal ini dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut saya kenapa kinerja dan semangat berorganisasi di PKPT itu sedikit menurun mungkin karena mereka *shock* dengan kultur yang baru hasil kongres, dimana PKPT akan dipindah berada dibawah pimpinan anak cabang terus juga isu mengenai penghapusan PKPT tapi pesan saya jangan sampai surut semangat. Mengawangi anak-anak setingkat kuliah memang sulit jadi harus banyak-banyak ide kreatif yang mesti dimunculkan jadi menurut saya harus berani tampil berbeda, hal apa yang harus kita unggulkan”³⁹

Dari kesimpulan wawancara diatas dapat ditarik benang putihnya, kita dapat menpetakan beberapa poin yaitu faktor penghambat PKPT pertama berkurangnya kesadaran diri terhadap tanggung jawab yang diamanahkan pada masing-masing kader sebagaimana disumpah pada pelantikan. Kedua faktor eksternal yang meliputi keterkaitan dengan organisasi lain dan juga pengelolaan beberapa aspek kinerja dari sebagian program yang masih butuh perbaikan. Dilain sisi yang menjadi faktor pendukungnya adalah fakta bahwa kesamaan pengalaman organisasi yang pernah ditempuh, persamaan paham yang diyakini, dan letak geografis yang meliputi lingkungan sosial dan budaya, tidak bisa dipisahkan dari penunjang suksesnya suatu sistem komunikasi dalam organisasi.

B. Temuan Penelitian

Hasil paparan data yang didapat dari wawancara dan observasi selama penelitian lapangan, ditemukan beberapa temuan penting terkait dengan model

³⁸ Syafiqoh El Nabila, Pengurus PKPT IPPNU, *Wawancara Via Whatsapp* (16 Maret 2023)

³⁹ Luluk Fariseh, Pembina PKPT IPPNU, *Wawancara Langsung* (11 April 2023)

komunikasi organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Madura dalam penguatan paham Aswaja An-nahdliyah yaitu sebagai berikut :

1. Model Komunikasi Organisasi PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan bahwa pendekatan komunikasi organisasi yang dipakai oleh PKPT IAIN Madura adalah pendekatan secara formal dan non formal. Pendekatan ini dapat dikerucutkan dengan menimbang kesesuaiannya dengan beberapa teori yang sudah disampaikan di kajian teori. Pendekatan formal dan informal yang dimaksud hanya berupa pengkategorian semata, sedangkan topik utama yang ditarik dari data penelitian adalah sebab yang menjadikan pendekatan tersebut efisien dan memudahkan jalannya komunikasi dalam organisasi. Dari itu yang menjadi tolak ukur sebab tersebut adalah lingkup perbandingan kesamaan antara jajaran pengurus dan anggota. Sehingga setelah melihat ini peneliti dapat mengerucutkan hasil analisa yang menentukan tingkat relevansi data lapangan dengan teori yang digunakan mengacu pada teori Schramm yang dikenal dengan nama model komunikasi Encode-Decode.

Pendekatan secara virtual grup maupun secara *face to face*, baik di dalam program resmi PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura maupun kegiatan di luar itu. Pendekatan komunikasi yang digunakan juga berbasis kordinasi, yang mana komunikasi tersebut berjalan secara horizontal antara pengurus dengan anggota, pengurus dengan pengurus. Dan juga komunikasi secara vertikal yang melibatkan komunikasi antara atasan ke bawahan, dalam organisasi ini peran ketua kepada anggota atau kepada ketua dengan pengurus dibawahnya. Strategi pendekatan

tersebut juga menggunakan sistem pengamalan amaliyah tradisi NU, seperti pengadaan tahlil, melaksanakan ziarah kubur dan juga membuka rapat dengan tawasulan. Sehingga PKPT tetap menjalankan fungsinya sebagai wadah kaderisasi yang memberikan ruang pengembangan minat bakat diri dan tidak melupakan tujuan utamanya yaitu untuk menjaga dan merawat nilai-nilai ke-NU-an.

Dari paparan hasil data sebelumnya juga ditemukan bahwa selain strategi komunikasi yang digunakan PKPT dalam menjaga dan merawat nilai ke-NU-an dilingkungan kampus, PKPT juga telah melebarkan sayap pengkaderannya dengan menarik anggota tidak sekedar dari internal alumni IPNU IPPNU ditingkat lain akan tetapi juga dari yang bukan kalangan NU, sejauh yang ditemukan ada anggota yang tergabung dengan latar belakang budaya Serikat Islam dan juga Muhammadiyah.

Selain itu model komunikasi PKPT juga memanfaatkan kesamaan bidang pengalaman para kader baik dari segi lingkungan sosialnya yang rata-rata terlahir dikalangan masyarakat NU, jenjang kaderisasinya yang secara data administratif sudah melakukan setidaknya dua jenjang kaderisasi yaitu Makesta dan Lakmud, ideologi yang dianut yaitu Ahlussunnah Wal Jamaah An-nahdliyah, serta harapan atau tujuan yang sama yaitu kembali pada pengelolaan dan tugas yang diemban IPNU/IPPNU untuk merawat nilai-nilai Aswaja, serta upaya menjaga mereka tetap pada landasan berpikir yaitu tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (adil) lalu amar ma'ruf nahi munkar.

2. Pelaksanaan Model Komunikasi Organisasi PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura Dalam Upaya Penguatan Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah

Pelaksanaan model komunikasi yang dilakukan PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura direalisasikan dalam bentuk komunikasi formal maupun non formal meliputi:

- a. Kegiatan kajian tentang ke Aswaja-an dan pengembangan yang diadakan setiap setengah bulan
- b. Perayaan hari besar Islam sekaligus acara keagamaan yang menunjang amaliyah NU.
- c. Pelatihan kepenulisan karya tulis ilmiah yang membahas tentang ke Aswajaan tiga bulan sekali.
- d. Membiasakan penyeragaman anggota dan beberapa amaliyah NU seperti tahlil, tawasulan, dan ziarah selama jalannya program organisasi.
- e. Pelaksanaan jenjang kaderisasi makesta dan lakmud yang mana waktunya terjadwal dalam program kerja sekali dalam satu periode
- f. Silaturahmi anggota yang dilaksanakan tiap liburan atau menyesuaikan dengan jadwal kosong rekan/rekanita
- g. Ngopi atau nongkrong bersama dilakukan dalam waktu yang tidak tentu. Namun biasanya rekan/rekanita menggunakan waktu sepulang kuliah atau saat malam untuk ngopi bersama sambil membahas tentang IPNU/IPPNU

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas tentang relevansi keterkaitan antara data yang telah didapatkan dilapangan dengan teori yang akan dipakai. Dari sini data akan menjawab fokus penelitian yang mendasari penyusunan serta pelaksanaan penelitian ini.

1. Model Komunikasi Organisasi PKPT IAIN Madura

Organisasi atau yang disebut *organon* dalam bahasa Yunani memiliki makna sebagai alat yang artinya organisasi merupakan suatu alat administrasi untuk dapat mencapai suatu tujuan bersama.⁴⁰

Dalam Model komunikasi Schramm dijelaskan bahwa pengirim pesan mengirimkan informasi kepada penerima pesan kemudian penerima pesan menafsirkan berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan umpan balik yang dikirimkan kepada pengirim pesan. Pengirim maupun penerima pesan menurut Schramm adalah sosok manusia yang hidup bukan di ruang hampa . Interaksi manusia dengan lingkungannya akan terekam dalam pengalaman manusia dan mengendap di alam bawah sadar. Pengalaman inilah yang nantinya membingkai makna pesan dalam proses komunikasi.

Menurut teori Schramm dalam model ini, sumber bisa berupa individu ataupun kelompok yang menulis, berbicara, memberi isyarat, menggambar, atau surat kabar, stasiun televisi dan lain-lain. Pesan dalam komunikasi organisasi PKPT IPNU/IPPNU bisa berupa intruksi langsung maupun tidak langsung yang

⁴⁰Winda Kustiawan, dkk. "Komunikasi Organisasi, Seperti : Cultural Approach to Organization, Strukturisasi Model Weberian, Critical Theory of Communication," *Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik*, no. 1(2022): 8, <https://sg.docs.wps.com/I/SIN6Qys-MAavhoqEG?sa=00&st=0t&v=v2>.

disampaikan otoritas tertinggi yaitu ketua berupa kalimat bersifat verbal atau informasi melalui grup WhatsApp atau *selebaran* yang biasanya berisi info-info penting. Sebaliknya informasi bisa berasal dari pemilik otoritas di bawah ketua, baik anggota ke pengurus ataupun pengurus ke ketua. Apabila dikaitkan dengan Sembilan komponen dalam proses komunikasi, maka ketua adalah *sender* atau orang yang mengirimkan pesan.

Pesan yang di-*encode* (proses produksi pesan) dan di-*decode* (menangkap dan memberi makna pesan) bisa berupa intruksi pengadaan kegiatan kajian, pelatihan, diskusi publik yang disampaikan kepada koordinator divisi yang bertanggung jawab dibidangnya, mereka adalah *receiver* atau penerima pesan tersebut. pesannya berupa perintah untuk melaksanakan sebagian program kerja sebagaimana disampaikan di atas. Pesan tidak mungkin berhenti disitu karena interaksi pasti berkelanjutan, maka anggukan kecil, gelengan kepala, atau ucapan secara verbal mengenai respon dari *receiver* adalah *feedback* yang akan diterima *sender* atau ketua sebagai sumber pesan. medium atau media yang dipakai disini bisa saja melalui via telepon, via whatsapp, atau lisan. Sementara tidak ada jaminan bahwa komunikasi akan terus berjalan lancar, maka *noise* atau gangguan bisa berupa apa saja yang memicu tidak optimalnya pesan yang sama ke sasaran. Salah satunya mungkin rasa kepemilikan organisasi yang tidak sama, sehingga kadang intruksi tersebut tidak berjalan sesuai harapan karena *receiver* atau sasaran pesan mengacuhkan hal tersebut atau lalai dalam tugas yang diberikan kepadanya.⁴¹

⁴¹Sumartono, *Model dan Teori Komunikasi Antar Budaya*, 3.

Konsep utama dalam model komunikasi Schramm adalah bidang pengalaman (*field of experience*), konteks hubungan (*context of the relationship*), konteks lingkungan sosial yang mempengaruhi bidang referensi, penggunaan metafora dan model mental.⁴² Teori model komunikasi Schramm yang kedua juga masuk dalam model yang digunakan oleh PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura. Ciri khas dari model ini adalah *field to experience* atau bidang pengalaman yang meliputi kesamaan latar belakang budaya, pendidikan, harapan, ikatan dengan kelompok atau nilai yang dianut, serta kondisi perilaku dan situasi sekitar yang dipengaruhi ekologis, arsitektural, temporal, sosial, psikososial dan teknologi.⁴³

Setelah dianalisis dapat disimpulkan model komunikasi organisasi yang digunakan PKPT IAIN Madura itu juga masuk pada teori model Wilbur Schramm yang kedua yaitu bidang pengalaman yang berpengaruh menentukan apakah pesan yang dikirimkan akan diterima oleh komunikan sesuai yang dikirimkan oleh komunikator. Bidang persamaan dalam hal ini meliputi banyak aspek, namun yang terjadi di PKPT sebagai organisasi eksternal kampus, ditinjau dari database anggota selama empat periode yang dikirimkan ke pusat membuktikan data keseluruhan anggota adalah masyarakat nahdliyah yang sudah pernah menjalani organisasi pelajar NU yang sama dalam tingkatan berbeda-beda, ada yang tergabung di tingkat PC, PAC, PK, bahkan PR didaerahnya. selain itu lingkaran kesamaan tersebut semakin diperluas oleh kesamaan bahasa, budaya dan

⁴²Nuryanto, "Ilmu Komunikasi dalam Kontruksi Pemikiran Wilbur Schramm," *Jurnal Komunikasi Massa* 4, no. 2 (Juli, 2011): 11, <https://www.jurnalkommas.com/docs/jurnal%20Nuryanto.pdf>

⁴³ Nuryanto, "Ilmu Komunikasi dalam Kontruksi Pemikiran Wilbur Schramm", 13.

lingkungan sosialnya yang sejak kecil sudah terbiasa dipapah oleh lingkungan bercorak Aswaja.⁴⁴

Sebagaimana disebutkan oleh beberpa narasumber di paparan data bahwa faktor pendukung mudahnya komunikasi yang terbangung sesama anggota PKPT juga dilandasi akan kesamaan ideologi, pendidikan jenjang kaderisasi yang hampir keseluruhan sudah mengikuti dua jenjang kaderisasi Makesta dan Lakmud. Budaya dan adat tradisi ke NU-an yang masih kental seperti tahlilahlm dan ziarah itu juga dibawa masuk dalam pendekatan komunikasi, serta tidak lupa membiasakan membuka rapat dengan tawasul memohon barokah dan keberkahan dari para muasis dan tokoh-tokoh Kyai NU.

Untuk dapat melakukan pendekatan komunikasi organisasi PKPT memiliki banyak ruang untuk mewujudkan hal tersebut, beberapa cara pendekatan yang dimaksud disini yaitu pendekatan makro, pendekatan mikro dan pendekatan individual. Dari ketiga pendekatan itu PKPT juga telah berusaha melaksanakan semua langkah pendekatan sebagaimana yang dijelaskan Arni Muhammad dalam bukunya. Pendekatan makro adalah pendekatan yang dilakukan diluar unit organisasi tersebut, karena organisasi dianggap sebagai suatu struktur global maka yang dilakukan adalah langkah untuk memproses informasi dan lingkungan, mengidentifikasi dan mengkordinasi, melakukan intergrasi dengan organisasi diluar PKPT, dan terpenting menentukan tujuan bersama. Selanjutnya pendekatan mikro, pendekatan yang dilakukan pada orang-orang didalam unit tersebut. langkah-langkahnya seperti mengadakan orientasi dan latihan, keterlibatan

⁴⁴Winda Kustiawan, dkk, 8.

anggota dalam semua kegiatan organisasi, penentuan iklim organisasi, memberikan pengarahan dan supervisi dari para pengurus kepada anggota divisinya atau dari atas ke bawahannya, membantu tercapainya kepuasan kerja agar mereka merasa tetap semangat.⁴⁵

Terakhir melakukan pendekatan individual, pendekatan ini menjadi muara dari dua pendekatan sebelumnya, karena hal ini langsung berurusan dengan tingkah laku dan kinerja langsung setiap satu individu atau kelompok kerja dengan yang lainnya. Langkah yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah berbicara pada kelompok kerja, menghadiri dan berinteraksi dalam rapat menjadi bagian komunikasi yang juga butuh keterampilan agar saat memberi informasi anggota lain dengan mudah dapat menerima usulan ataupun mengarahkan mereka, informasi materi ataupun kebutuhannya pengetahuan yang dibutuhkan untuk didistribusikan dalam organisasi bahkan berdebat dalam suatu usulan.⁴⁶

Menurut Schramm terhadap kajian komunikasi sebagai disiplin ilmu yang mandiri dan cenderung bercorak positivis. Gaya positivism tampak pada karya-karya pemikiran yang di buat Schramm. Misalnya teori yang menurutnya adalah suatu perangkat pernyataan yang saling berkaitan, mempunyai abstraksi tinggi, tersusun berdasarkan serangkaian proposisi yang dapat diuji secara ilmiah, dan dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku. Penyusunan proposisi tersebut dihasilkan melalui metode tertentu dan juga sampai pada pengujinya.

Kemudian konteks hubungan adalah mereka yang terlibat dalam komunikasi pada umumnya memiliki banyak hal untuk dibicarakan dengan orang lain. Pesan

⁴⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 78.

⁴⁶ *Ibid.*, 80.

yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan tentunya sangat penting bagi keduanya. Komunikasi yang terjalin akan menjadi lebih mudah jika seorang pengirim dan penerima pesan memiliki hubungan yang dekat. Contohnya, kedekatan pengurus dengan anggota dalam suatu organisasi PKPT memudahkan kita lebih terbuka dalam mengkomunikasikan rencana, ide dan gagasan bersama untuk sebuah tujuan yang sama dalam organisasi. Bahkan kedekatan tersebut bisa menjadikan kita lebih dari sekedar tim dalam organisasi. Ruang yang menciptakan kedekatan juga perlu dibangun sehingga penyesuaian lawan bicara juga dibutuhkan, karena organisasi ini bergerak di ranah mahasiswa maka selain pendekatan diacara-acara formal, pengurus juga sering mengajak nongkrong atau ngopi anggota untuk membangun kedekatan emosional.⁴⁷

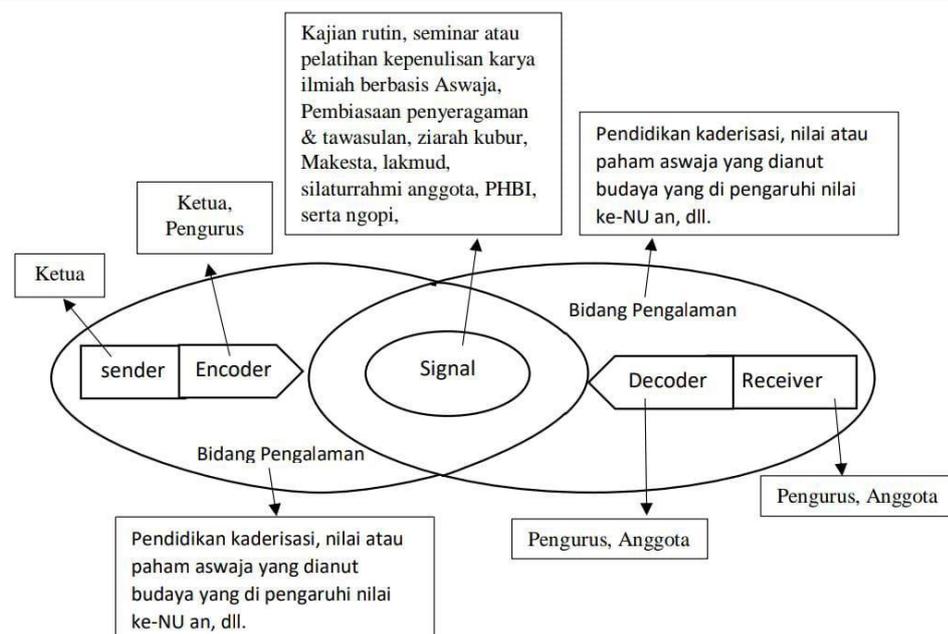
Konteks lingkungan sosial mempengaruhi bidang pengalaman ketika kita sudah memasuki situasi tertentu, maka kita akan berkomunikasi berdasarkan situasi yang ada. Kita akan berperilaku dan berkomunikasi sesuai tempat, waktu, alasan serta latar belakang situasi yang kita hadapi. Terkadang kita akan berperilaku secara berbeda ketika dihadapkan pada berbagai tujuan. Hal ini biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam beberapa kotak yang mengelompokkan masyarakat pada bidang-bidang tertentu, komunikasi lebih berkesan ketika mereka memiliki tujuan yang sama dari interaksi sosial tersebut. tujuan yang sama disini dikembalikan pada misi utama lahirnya IPNU/IPPNU di

⁴⁷ Nuryanto, *Ilmu Kontruksi dalam Pemikiran Wilbur Schramm*, 11

kampus yaitu sebagai wadah kaderisasi yang bergerak untuk menjaga dan merawat paham Aswajais khususnya kaum nahdliyin.⁴⁸

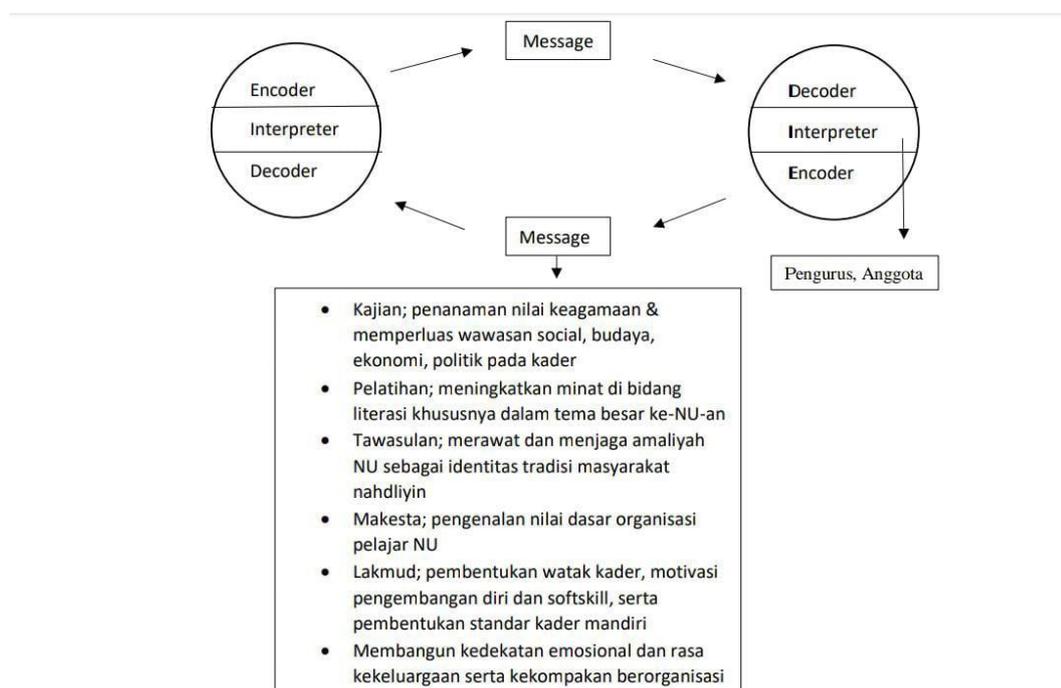
Berbeda dengan metafora yang seringkali digunakan untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Ketika seseorang menghubungkan satu hal dengan hal yang lain maka akan menjadi lebih mudah dalam menjelaskan dan menafsirkannya. Sedangkan model-model mental merupakan bidang pengalaman yang berhubungan dengan kondisi mental dan sosial seseorang.⁴⁹

Untuk memudahkan maka akan dibuat skema untuk mencocokkan kejadian dilapangan dengan teori yang dipakai dengan mengacu pada model kedua dan ketiga Wilbur Schramm.



⁴⁸ Nuryanto, *Ilmu Kontruksi dalam Pemikiran Wilbur Schramm*, 11

⁴⁹ *Ibid.*,12.



Gambar 4. 4 Skema Teori Wilbu Schraamm

2. Penerapan Model Komunikasi PKPT IAIN Madura dalam Upaya Penguatan Paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah*

Strategi pendekatan yang dilakukan PKPT IPNU/IPPNU yang bersifat formal dan informal tersebut mempetakan beberapa kegiatan untuk menunjang terhadap penguatan ideologi Ahlunnah Wal Jamaah, meski sejarah di IAIN Madura sempat menceritakan keberadaan kajian radikalisme yang sudah teratasi bukan hal salah apabila penjajakan ideologi terus ditingkatkan. Mengingat bahwa kebutuhan itu bukan sekedar untuk melawan paham radikal akan tetapi menguatkan identitas ke-NU-an yang sesungguhnya dan harus dimiliki oleh semua kader.

Selama pelaksanaan proses komunikasi dalam organisasi PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura, pengurus menggunakan model komunikasi Encode-

Decode yang ditawarkan oleh salah satu tokoh promotor komunikasi yaitu Wilbur Schramm. Melalui relevansi dari lima teori yang dipaparkan sebelumnya pada kajian penelitian ditemukan bahwa PKPT termasuk pada pengelompokan model komunikasi dimana latar belakang dibanding dengan banyaknya kesamaan diantara pengurus dan anggota menjadi tonggak utama mudahnya komunikasi. Kemudian juga ditemukan data bahwa organisasi PKPT ini termasuk organisasi yang menjalankan roda kordinasi antar badan pengurus harian (BPH) dengan anggota di bawahnya.

Pelaksanaan model Encode-Decode yang diaplikasikan pada upaya penguatan paham ahlussunnah wal jamaah dimana kedua pihak yang terlibat komunikasi dapat saling melakukan pengiriman pesan hingga penyandian balik. Pelaksanaan tersebut berupa beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kajian rutin

Kegiatan ini menjadi realisasi dari program kerja lembaga kajian dan pengembangan (LKP). Dari membahas persoalan ke-Nu-an, merambah pada isu sosial, ekonomi politik yang terjadi dilingkungan sekitar, sebab tujuan dari diadakannya kajian tersebut bukan sekedar menanamkan nilai keagamaan saja akan tetapi guna memperluas wawasan sosial budaya ekonomi maupun politik para kader.

- 2) Pelatihan kepenulisan karya tulis ilmiah berbasis ke-Aswaja-an

Kebutuhan generasi muda hari ini tidak sekedar meja diskusi, atau debat pendapat di warung kopi. Minimnya kecintaan pada bidang literasi menjadi tugas bagi rumah tangga organisasi, apalagi yang mewadahi para kader pelajar.

Sehingga untuk menangani hal tersebut pengadaan pelatihan kepenulisan diadakan oleh lembaga bakat minat tiap tiga bulan sekali. Mentor yang disediakan biasanya berasal dari senior IPNU/IPPNU yang memang memiliki pemahaman cukup tentang NU dan krisis literasi yang sedang kita hadapi.

Tidak sekedar diperuntukkan untuk kader PKPT IPNU/IPPNU IAIN Madura saja, akan tetapi pelatihan ini dibuka untuk umum. Menyesuaikan kondisi dan waktu pelaksanaannya, kegiatan ini terbuka untuk mahasiswa umum IAIN Madura apabila pelaksanaannya memang dilaksanakan di lingkungan kampus IAIN. Akan tetapi pengurus mengusahakan pelaksanaannya bisa digelar di luar lingkungan kampus sehingga dapat lebih banyak mengundang dari perwakilan IPNU/IPPNU tingkat PR hingga PAC dan juga pelajar pada umumnya.

3) Pembiasaan penyeragaman anggota dan tawasul setiap membuka rapat

Pembiasaan penyeragaman adalah hal kecil yang sering disepelekan, padahal seragam secara logis melambangkan kebanggan kita pada organisasi yang kita miliki. Rekan/rekanita PKPT sendiri memiliki almamater dan bahkan pakaian dinas harian (PDH), sayangnya kadang hal sekecil itu sering terlupakan. Maka sebagai upaya menghargai organisasi dan juga menjadi jati diri kader, upaya penyeragaman sampai dijadikan program bagi divisi organisasi supaya dalam kegiatan seterusnya menjadi kebiasaan yang tidak hanya sebagai wujud kebanggan berorganisasi NU akan tetapi juga menjadi ciri khas pelajar NU. Kemudian mendekatkan diri dan memohon keberkahan melalui tawasulan dengan wasilah mengirim fatimah dan do'a kepada para masyaikh NU yang mana dilakukan tiap membuka rapat.

4) Pelaksanaan ziarah kubur

Kegiatan ziarah termasuk pada bid'ah hasanah yang sampai sekarang dilaksanakan turun temurun. Untuk kader PKPT kegiatan ini dirancang oleh bagian divisi dakwah dan pelaksanaannya tiap tiga bulan sekali.

5) Makesta

Makesta atau yang dimaksud dengan masa kesetiaan anggota adalah jenjang kaderisasi pertama dalam organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama maupun ikatan pelajar putri nahdlatul ulama. Dalam makesta peserta akan diberi wejangan materi wajib berupa ke aswaja-an, ke NU-an, ke IPNU/IPPNU-an, ke Indonesia-an, keorganisasian, tradisi keagamaan NU, akan tetapi kalau ditingkat PKPT materi wajib makesta ditambah dengan geo politik kampus dan juga sosiologi kampus.⁵⁰

6) Lakmud

Kegiatan jenjang kaderisasi Lakmud atau latihan kader muda adalah jenjang kaderisasi menengah dalam sistem kaderisasi IPNU IPPNU. Tujuannya untuk membentuk watak para kader, memotivasi pengembangan diri dan keterampilan berorganisasi serta upaya pembentukan standar kader. Materi wajib yang diberikan selama mengikuti lakmud yaitu materi aswaja, ke NU-an, IPNU IPPNU, wawasan kebangsaan, leadership, manajemen organisasi, scientific problem solving, manajemen konflik, networking dan lobbying, analisa media,

⁵⁰PP IPNU, *Modul Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Yogyakarta: CV Multiartha Jatmika, 2021), 7.

teknik diskusi, rapat dan persidangan, tekni pembuaatan proposal, komunikasi organisasi, kerjasama, studi problematika pendidikan di Indonesia.⁵¹

7) Silaturahmi anggota

Kegiatan ini sebenarnya diluar program kerja resmi yang tersusun selama satu periode kepengurusan. Akan tetapi karena hal ini masih terawat sampai sekarang, dan berdampak sangat baik pada kedekatan emosional dan meningkatkan kekeluargaan sesama anggota PKPT, maka hal ini terhitung secara tidak tertulis. Kegiatan ini biasanya berjalan saat liburan bersama, atau ketika memang ada waktu luang, bahkan kadang melaksanakan rapat organisasi disalah satu rumah anggota PKPT sambil lalu musyawarah kegiatan. Biasanya konsep kegiatan ini dibuka dengan tahlil lalu bergegas pada kegiatan lain seperti melaksanakan dengan bakar-bakar, makan bersama, atau hal-hal lain yang memperkuat kekeluargaan.

8) PHBI

Kegiatan ini adalah program kerja departemen dakwah, perayaan hari besar islam meliputi banyak acara seperti maulid nabi, isro; mi'roj dan lain-lain. Selain acara besar islam ada juga kegiatan keagamaan seperti tadarus saat bukan ramadhan dan bagi-bagi ta'jil .

9) Ngopi (diskusi terbuka)

Kegiatan ini juga termasuk pada cara pendekatan informal atau juga pendekatan secara individual. Sebagai organisasi yang menaungi mahasiswa, maka cara pendekatannya juga disesuaikan dengan kader yang dihadapi.

⁵¹PP IPNU, *Modul Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, 88.

Lingkungan mahasiswa tentu tidak asing dengan istilah ngopi atau ngobrol pintar. Dalam kegiatan itu mereka membangun kedekatan emosional juga sambil lalu membahas hal-hal seputar organisasi baik dari persoalan kecil hingga evaluasi kerja yang tentunya tetap santai.

Kegiatan tersebut dibuat menyesuaikan anjuran PBNU, LAKPESDAM NU dan banom pelajar NU yang menaungi PKPT IPNU IPPNU, yang mengharapkan kemampuan kader pelajar NU dalam melaksanakan visi misi NU yang dirumuskan dalam muktamar, musyawarah nasional (Munas), konferensi serta rapat anggota secara efektif dan efisien. Strategi pengkaderan menurut pedoman kaderisasi nahdlatul ulama memiliki tiga pokok yaitu: pertama pengenalan dan penanaman nilai dasar NU yang meliputi aspek teologi, kosmologi, epistemology dan ideology NU. Kedua, kader dihadapkan langsung pada situasi sosial, ekonomi, politik yang terjadi untuk melatih mereka berpikir kritis dan juga kreatif. Ketiga, membekali kader dengan pengetahuan teknis, soal keorganisasian, membangun relasi, cara kerja kelompok sebagai satu kesatuan tim dalam organisasi, dan hal-hal lainnya.⁵²

Itulah mengapa pelaksanaan makesta sebagai pengenalan nilai dasar sangat dibutuhkan oleh semua anggota organisasi, selain menyelami organisasi yang digeluti juga untuk menjaga mereka dari penyimpangan ideologi yang kini cukup banyak menyusup apalagi untuk setingkat mahasiswa yang rawan menjadi target pergeseran nilai ideologi tersebut. sementara lakmud adalah peninjauan paham yang telah diterima setelah menjalani makesta. Sehingga ilmu tidak berhenti di

⁵²PBNU & LAKPESDAM NU, *Pedoman Kaderisasi Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: PBNU & LAKPESDAM NU, 2004),26.

teori tetapi terelaborasi dalam kehidupan berorganisasi yang sesungguhnya. Beberapa di bawah ini adalah faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam jalannya organisasi PKPT IAIN Madura:

- a) Kesamaan tujuan dalam merawat dan menjaga nilai-nilai amaliyah NU
- b) Kesamaan latar belakang pengalaman baik dalam organisasi yang ditempuh maupun keyakinan pada paham yang dianut.
- c) Lingkungan sosial yang mayoritas NU, lembaga dan banom NU lainnya yang berada di sekitar masyarakat Madura khususnya kader PKPT IAIN Madura tentu member dampak tersendiri pada kebiasaan dan budaya di daerah tersebut.

Selain itu ada beberapa faktor penghambat diantaranya :

- a) Kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing.
- b) Program kerja yang kurang terealisasi dengan baik, serta evaluasi program kerja yang kurang terlaksana.
- c) Kesalahpahaman yang sempat terjadi antara PKPT dan PC Pamekasan, yang mengakibatkan mundurnya jadwal pelantikan berpengaruh juga pada jalannya program kerja yang tidak maksimal.

Dalam suatu organisasi tentu ada faktor pendukung maupun penghambat dalam jalannya roda organisasi. Akan tetapi pengurus tidak boleh seterusnya stagnan diposisi tersebut, melakukan evaluasi kerja, mencari jalan tengah, dan menemukan ide baru perlu dilakukan untuk mengubah situasi. Beberapa saran yang dapat disimpulkan dari paparan data sebelumnya antara lain :

1. Melakukan studi banding dengan PKPT dari kampus lain dan mengunjungi sekolah-sekolah yang berafiliasi kepada NU.
2. Memperkuat internal organisasi agar tidak terpecah belah dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap organisasi.
3. Meningkatkan kualitas literasi yang mulai krisis di antara generasi saat ini.